

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan keluarga adalah upaya bantuan yang diberikan kepada individu anggota keluarga melalui sistem keluarga (pembenahan komunikasi keluarga) agar potensinya berkembang seoptimal mungkin dan masalahnya dapat diatasi atas dasar kemauan membantu dari semua anggota keluarga berdasarkan kerelaan dan kecintaan terhadap keluarga (Sofyan S. Willis :2009:83). Sebuah keluarga adalah tonggak sebuah bangsa, baiknya keluarga yang ada di dalamnya akan baik pula bangsa itu. Keluarga terbangun sebagai kebutuhan eksistensial manusia sebagai unit terkecil tempat kebutuhan biologis, ekonomi, kelestarian eksistensi, serta kebutuhan psikis dipenuhi (Haris, 2009: 49).

Keluarga bahagia dunia akhirat diawali dengan bimbingan keluarga sakinah merujuk pada Kitab Qurrotul 'Uyun karya Syaikh Muhammad Al Tahami bin Madani. Keluarga muslim seharusnya suka beribadah, dimana keluarga akan melakukan tiga hal yaitu :shalat yang benar artinya bacaan al-quran betul atau tartil yaitu betul tajwid dan mahkrajnya, mampu membaca Al-quran dengan baik, berakhlak mulia. Jika tiga hal ini dikuasai oleh anggota keluarga, maka Insya Allah keluarga tersebut akan menjadi keluarga muslim yang shaleh selamat dunia dan akhirat (Sofyan S. Willis:2009:20). Sebagaimana firman Allah SWT dalam *Q.S Tahrir:6* yang artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah*

terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. Lalu dalam Qs. As-syu'ara 214 :

 وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

Yang artinya : “ Dan berilah peringatan kepada kerabat- kerabatmu.

(Muhammad) yang terdekat.”

Adapun beberapa hadist yang berkaitan dengan arah perkembangan anak adalah : (H.R. Baihaqi) “ *Tiap- tiap anak itu dilahirkan dalam keadaan suci. Kedua orangtuanya yang menjadikannya beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi*”.Selanjutnya H.R At-Tirmidzi mengatakan “*seseorang yang mendidik budi pekerti yang baik atas anaknya. Hal itu lebih baik bersedekah satu sha*”.

Dilihat dari keterangan- keterangan diatas dan dikaitkan dengan fenomena dilapangan masih terdapat keluarga yang belum sejahtera dari sisi agama. Fenomena tersebut terjadi di rw 06 kelurahan Sukamulya Kecamatan Cinambo kota Bandung yang dimana para ibu dan lansia tidak dapat membaca Al-quran atau buta aksara. Dari seratus keluarga binaan terdapat sembilan belas orang buta aksara fungsional dan 21 orang but abaca Al-quran (Dok P2WKSS:2011).

Para ibu dan lansia enggan untuk mendatangi masjid dan pengajian ibu- ibu yang diadakan oleh masyarakat setempat. Mereka malu untuk ikut bergabung dengan masyarakat lain yang sudah lancar membaca dan menulis Al-quran. Alasan yang dikemukakan para ibu dan lansia tidak dapat membaca Al-quran adalah dahulu para ibu dan lansia tidak begitu mementingkan pendidikan, karena para ibu dan lansia lebih memilih menikah, setelah menikah mereka tidak ada waktu untuk belajar

membaca dan menulis Al-quran. Hal ini diterjadi karena latar belakang pendidikan ibu yang kurang dan tidak ada motivasi untuk belajar dikarenakan usia yang lanjut serta kondisi fisik yang kurang menunjang proses pembelajaran (Hasil wawancara peserta P2WKSS:2012). Buta aksara sendiri yaitu ketidakmampuan untuk menggunakan bahasa, ketidakmampuan untuk membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Hal ini, biasanya diartikan tidak mampu membaca dan menulis pada tingkat yang memadai untuk komunikasi tertulis atau pada tingkat yang akan memungkinkan seorang individu untuk berfungsi pada tingkat tertentu dari masyarakat.

Dengan salah satu alasan tersebut pemerintah tingkat kota melakukan pergerakan yakni membangun wanita di rw 06 dalam rangka peningkatan sumber daya manusia untuk tidak terjadinya kesenjangan Gender dan berbagai tindak kekerasan dan diskriminasi terhadap kaum perempuan, maka harus dilaksanakan berbagai upaya dalam rangka peningkatan kualitas hidup dan perlindungan perempuan serta peranan perempuan khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program terpadu Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera yang selanjutnya disebut P2WKSS. Didukung pemerintahan Kota Bandung dan kelurahan setempat Bapak Lurah bersama bapak RT.

Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) adalah peningkatan perempuan yang diselenggarakan melalui serangkaian program, dengan menggunakan pola pendekatan lintas sektor dan lintas pelaku di daerah, yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga guna mencapai tingkat hidup yang berkualitas. Keluarga yang sehat jasmani dan rohani yang dibentuk

berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Maksud dari keluarga sehat dan sejahtera adalah keluarga yang sehat dari jasmani dan rohani, sejahtera antara urusan dunia maupun akherat. Keluarga yang dibina harus mampu hidup secara mandiri, memperbaiki taraf kehidupan mereka dan mempertahankan apa yang sudah mereka dapat sebelum mereka menjadi keluarga binaan P2WKSS. Sasaran kegiatan yang dilaksanakan diantaranya :

1. Pemberantasan buta aksara latin
2. Pemberantasan buta aksara Al-quran
3. Pemberantasan aksara fungsional

Oleh sebab itu, upaya yang dilakukan oleh para pembimbing mendorong para peserta bisa termotivasi untuk belajar Al-quran, sehingga kehidupan mereka sejatara dunia akhirat. Untuk lebih jelasnya target keberhasilan program bimbingan pemberantasan buta aksara akan saya teliti lebih dalam.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Merujuk pada pemaparan latar belakang diatas, indentifikasi masalah yang dapat diajukan antara lain meningkatkan minat dan motivasi keluarga binaan agar tetap semangat diusianya yang tidak muda belajar membaca Al-quran. Tahapan- tahapan proses dan metode bimbingan membaca Al-quran yang mudah difahami oleh peserta bimbingan sehingga peserta tidak akan mudah putus asa dalam menjalankan proses bimbingan. Kenyataan lain yang ditemukan dilapang peserta tidak jarang

mengeluh hal ini disebabkan oleh kondisi mereka yang melemah dalam hal membaca. Factor penyebabnya sbagai berikut :

1. Faktor usia peserta bimbingan yang tidak lagi muda
2. Faktor pendukung seperti sarana yang menurut mereka kurang efektif untuk ditempuh
3. Faktor media pembelajaran sebagai salah satu alat bantu dalam mencapai tujuan bimbingan kurang lengkap.

Pada identifikasi masalah diatas telah dikemukakan beberapa permasalahan dan factor yang melatarbelakangi bimbingan keluarga binaan buta akasara di rw 06 kelurahan Sukamulya kecamatan Cinambo kota Bandung belum sesuai dengan harapan. Agar penelitian ini berjalan dengan lancar, objektif dan terarah perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti yaitu :“Metode pembimbing dalam memotivasi keluarga binaan untuk tetap berpartisipasi dalam bimbingan membaca Al-quran”. Proses bimbingan buta aksara membaca Al-quran dilakukan setiap tiga kali seminggu dalam dua sampai tiga jam. Objek penelitian ini adalah penggunaan metode dalam memotivasi keluarga binaan buta aksara P2WKSS di Rw 06 Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cinambo Koya Bandung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bimbingan keluarga binaan buta aksara P2WKSS dalam memotivasi membaca AL-quran di Rw 06 Kelurahan sukamulya Kecamatan Cinambo Kota Bandung?

2. Hambatan apa saja yang ada dalam proses bimbingan pada keluarga binaan Al-quran P2WKSS di RW 06 Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cinambo Kota Bandung untuk memotivasi belajar Al-quran?
3. Bagaimana hasil dari proses bimbingan memotivasi bagi warga binaan buta aksara Al- Quran penelitian P2WKSS di RW 06 Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cinambo Bandung?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian diatas, penelitian yang akan dilaksanakan bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses bimbingan keluarga binaan buta aksara untuk memotivasi belajar al-quran.
2. Untuk mengetahui motivasi keluarga binaan dalam belajar baca tulis al-quran dalam memenuhi kebutuhan spiritualnya.
3. Untuk mengetahui faktor yang menjadi hambatan keluarga binaan dalam belajar baca tulis al-quran.

Setelah diadakan penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat berikut :

1. Dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pengelola P2WKSS dan pemerintahan kelurahan agar kedepanya lebih baik.
3. Sebagai tugas akhir dalam menempuh gelar sarjana SI di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

E. Kerangka Pemikiran

1. Bimbingan

Istilah Bimbingan dari segi etimologi (bahasa) adalah arti dari “Guidance” (bahasa Inggris), kata “Guidance” dari akar kata “*guid*” berarti : mengarahkan (*to direct*), mengelola (*to manage*), dan menyetir (*to steer*) (Menurut Dr Syamsyusuf , LN dan Dr. A. Juntika Nurihsan, 2009 :6). Banyak pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya sebagai berikut.

Pengertian bimbingan Donald G Mortensen dan Alan M. Schmuller 1976 (Dr Syamsyusuf , LN dan Dr. A. Juntika Nurihsan, 2009 :6) mengemukakan bahwa :” *Guidance may be defined as that part of the total educational program that helps provide the personal opportunities and specialized staff services by which and capacities in terms of the democratic idea.*”

Shertzer dan Stone 1971 (Menurut Dr Syamsyusuf , LN dan Dr. A. Juntika Nurihsan, 2009 :6) mengartikan bimbingan sebagai “...*process of helping an individual to understand himself and his world* (prose pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya).

Sunaryo Kartadinata 1998 (Menurut Dr Syamsyusuf , LN dan Dr. A. Juntika Nurihsan, 2009 :6) mengartikannya sebagai bimbingan proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal.” Sementara Rochman Natawidjaya 1998 (Menurut Dr Syamsyusuf , LN dan Dr. A. Juntika Nurihsan , 2009 :6) mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia mampu mengarahkan dirinya dan dapat bertindak

secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya, dan dapat memberi sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

2. Keluarga

Keluarga adalah dua orang atau lebih yang mempunyai hubungan karena kelahiran, perkawinan atau adaptasi dan tinggal bersama. Munchin mengatakan (Sofyan S Willis:2009) bahwa keluarga adalah "*Multibodied organism*" organisme yang terdiri dari banyak badan. Keluarga adalah satu kesatuan (*entity*) atau organisme. Ia bukanlah merupakan kumpulan (*collection*) individu-individu. Ibarat amoeba, keluarga mempunyai komponen-komponen itu adalah anggota keluarga. Karena itu dalam konseling keluarga struktural yang dikatakan "**pasien**" adalah keluarga dan masalah serta gejala-gejalanya merupakan kesehatan dari keluarga tersebut. Masalah dan gejala-gejala itu adalah hasil ciptaan interaksi dan struktur keluarga secara sistematis.

Aturan-aturan system keluarga ialah aturan-aturan tentang siapa dan bagaimana berpartisipasi dalam system keluarga. Aturan-aturan di keluarga bertujuan agar sistem keluarga berjalan dengan baik. Karena itu semua anggota keluarga harus memahaminya.

Aturan-aturan keluarga ada yang fleksibel dan ada pula yang kaku. Jika aturan fleksibel berarti baik karena prinsip aturan tidak hilang tapi caranya disesuaikan dengan keadaan. Tapi kalau terlalu fleksibel akhirnya peraturan itu tembus, mudah

berubah. Hal ini membuat karena kejadian jadi kacau. Sebaiknya ada pula aturan keluarga yang kaku. Hal ini bisa menimbulkan stress anggota keluarga.

Sangat diperlukan untuk memahami bagaimana kehidupan berpasangan dan keluarga (General System Theory) :

1. Family System Theory

Memfokuskan keluarga sebagai suatu sistem yang terus berkembang, menyeluruh, saling terikat dan terkait dalam keluarga. Sistem keluarga berpengaruh besar terhadap perilaku anak.

2. The Wholeness

Keseluruhan keluarga lebih bermakna daripada penjumlahan anggota.

3. Interdependence of Parts

Bagian atau elemen dari system saling hubungan sedemikian rupa sehingga bila satu bagian berubah maka bagian terbesar juga terpengaruh.

4. Fleksibilitas

Adalah kemampuan system untuk menyeimbangkan stabilitas dan perubahan open system adalah suatu system yang terbuka untuk tumbuh dan berubah tapi bukan dengan cara yang kacau

5. Feedback Communication

Bahwa komunikasi dalam system itu penting. Untuk mengarahkan perubahan secara teratur, meminimalkan konflik.

Ketika kekuatan keluarga sudah teridentifikasi, maka akan menjadi fondasi pertumbuhan dan perubahan secara therapeutic, kekuatan keluarga sangat

membantu dalam menyelesaikan masalah keluarga. Kualitas utama yang dimiliki keluarga kuat:

1. Komitmen

Kesepakatan kesetiaan yang kuat antar anggota keluarga membentuk energi yang menakjubkan, masing-masing berkomitmen untuk mengutamakan keluarga.

2. Penghargaan dan Afeksi

Dari komitmen berkembang jadi saling memperhatikan, menghargai, merasakan dan mengetahui bagaimana mengekspresikan.

3. Komunikasi positif

Meski tiap anggota keluarga memiliki perbedaan dan konflik, namun mampu

berkomunikasi secara terbuka dan jujur

4. Kegiatan bersama

Bersifat rekreasi untuk saling berbagi, memberi, berproses membangun rapport yang baik.

5. Kesejahteraan spiritual

Berupa kekuatan akan keyakinan terhadap Tuhan Yang Esa sebagai dasar yang kuat untuk harapan, sikap optimis menghadapi kehidupan dan cobaan.

6. Mampu coping terhadap stress dan krisis secara efektif.

3. Motivasi

Motif atau dalam bahasa Inggris “*motive*”, berasal dari kata *movere* atau *motion*, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Dalam psikologi, istilah

motif pun erat hubungannya dengan “gerak”, yaitu gerakan yang dilakukan oleh manusia atau disebut juga perbuatan atau perilaku. Disamping istilah “motif”, dikenal pula dalam psikologi istilah “motivasi”. Motivasi merupakan istilah yang lebih umum, yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, perilaku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir daripada tindakan atau perbuatan. (Sarlito W Sarwono:2009:137)

Menurut Sujono Trimo memberikan pengertian motivasi adalah suatu kekuatan penggerak dalam perilaku individu dalam perilaku individu baik yang akan menentukan arah maupun daya tahan (peristence) tiap perilaku manusia yang didalamnya terkandung pula unsur-unsur emosional insan yang bersangkutan (Sarlito W Sarwono:2009:137). Seseorang melakukan aktivitas itu didorong oleh adanya factor- factor kebutuhan biologis, insting, unsur- unsurkejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Sebenarnya semua faktor-faktor itu tidak dapat dipisahkan dari soal kebutuhan, dalam arti luas, baik kebutuhan yang bersifat biologis maupun psikologis. Dengan demikian, dapatlah ditegaskan bahwa motivasi, akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan. (Sardiman AM: 2011:77)

Seseorang akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada suatu kebutuhan. Kebutuhan ini timbul karea adanya keadaan tidak seimbang, tidak serasi, atau rasa ketegangan yang menuntut suatu kepuasan. Kalau sudah seimbang dan terpenuhi pemuasannya berarti tercapailah suatu kebutuhan yang diinginkan. Keadaan tidak seimbang dan adanya rasa tidak puas itu, diperlukan motivasi yang tepat. *“Dissatisfaction is essential element in motivaction”*. Kalau kebutuhan itu telah

terpenuhi, telah terpuaskan, maka aktifitas itu akan berkurang dan sesuai dengan dinamika kehidupan manusia, sehingga akan timbul tuntutan kebutuhan yang baru. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan manusia bersifat dinamis, berubah-ubah sesuai dengan sifat kehidupan manusia itu sendiri. Sesuatu yang menarik, diinginkan dan dibutuhkannya pada suatu saat tertentu, mungkin disaat lain tidak menarik dan tidak dihiraukan lagi. (Sardiman AM: 2011:78)

Perlu ditegaskan, bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan- perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan- perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Disamping itu ada juga fungsi- fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian presentasi. Seseorang melakukan suatu usaha

karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan mewujudkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat

melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Maksud motivasi disini yaitu motivasi yang ada dalam setiap individu keluarga binaan untuk semangat belajar Al-quran dan membaca Al-quran yang dilaksanakan oleh program P2WKSS dalam pemberantasan buta aksara Al-quran. Al Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingnya, diturunkan kepada nabi Muhammad saw., penutup para nabi dan rasul dengan perantaraan Jibril, dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Nas. Allah menurunkan Al Qur'an untuk diimani, dipelajari, dibaca, direnungkan, dan dijadikan sebagai hukum. Berobat dengannya dari berbagai penyakit dan kotoran hati, hingga hikmah lain yang dikehendaki oleh Allah dalam menurunkannya. Al Qur'an adalah kitab suci yang sempurna, serta berfungsi sebagai pelajaran bagi manusia, pedoman hidup bagi setiap muslim, petunjuk bagi orang yang bertakwa. Allah Swt. berfirman :

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى

وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

“Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (Yunus :57)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Al Qur'an diturunkan sebagai pedoman atau pelajaran, menjadi obat serta petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Oleh karena itu, setiap muslim wajib mempelajari Al Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al Qur'an hukumnya disyariatkan dan disunahkan untuk sebanyak mungkin membaca dan menghatamkan setiap bulan.

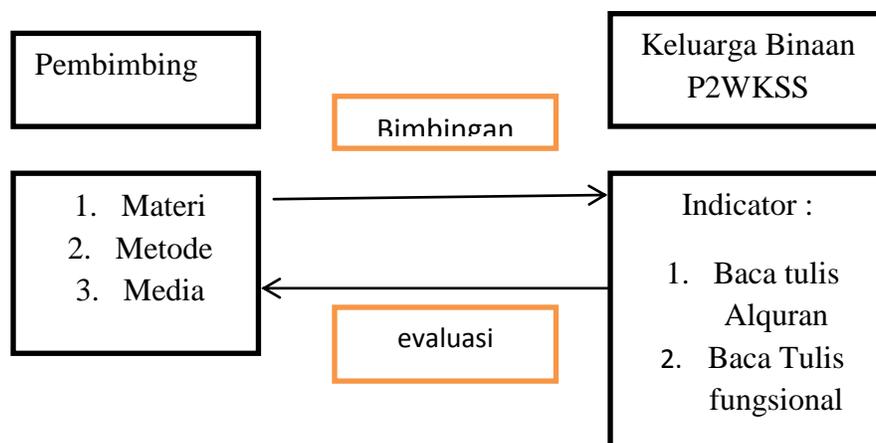
Mengentaskan buta huruf Al Qur'an, merupakan bentuk pemenuhan hak wiqayah, yaitu hak memelihara agar terhindar dari api neraka. Allah berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غَلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (At-tahrim:6)

Kerangka pemikiran tersebut, dapat diilustrasikan dalam bentuk skema sebagai berikut :



Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka diharapkan penulis dapat mengungkapkan permasalahan secara tuntas.

F. LANGKAH- LANGKAH PENELITIAN

1. Menentukan Lokasi

Lokasi yang dijadikan penelitian ini adalah RW 06 kelurahan Sukamulya yang terletak di Jalan Rumah Sakit no 71 RT 03 RW06 kelurahn Sukamulya Kecamatan Cinambo Kota Bandung, dengan alasan :

- a. Tersedianya data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian
- b. Masalah yang akan di teliti sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis tekuni.

2. Metode penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, dimana deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian (Sugiyono, 2011 : 21). Adapun alasan penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah metode ini sesuai dengan tujuan dari penelitian adalah untuk menggambarkan objek sejelas-jelasnya.

3. Menentukan Jenis data

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Proses bimbingan keluarga binaan buta aksara P2WKSS di RW 06 kelurahan Sukamulya Kecamatan Cinambo Kota Bandung
- b. Motivasi keluarga binaan buta aksara dalam mempelajari Al-Quran

- c. Metode bimbingan keluarga binaan dalam memberantas buta aksara di RW 06 kelurahan Sukamulya kecamatan Cinambo Kota Bandung

4. Sumber data

Adapun yang menjadi sumber data adalah :

- a. Sumber data primer, yaitu :

- 1) Pembimbing 4 orang untuk mendapatkan data proses bimbingan keluarga binaan buta aksara P2WKSS dan metode bimbingan keluarga binaan buta aksara dalam memberantas buta aksara di RW 06 kelurahan Sukamulya dan terciptanya keluarga yang sehat dan sejahtera.
- 2) Ketua RW 06, untuk mendapatkan data tentang peserta keluarga binaan P2WKSS dan proses terlaksananya bimbingan keluarga binaan buta aksara Al-quran P2WKSS.
- 3) Kepala Lurah Sukamulya, untuk mendapatkan data kondisi RW 06 dan proses terlaksananya pemberantasan buta aksara P2WKSS.
- 4) Seratus keluarga binaan buta aksara Al-quran P2WKSS, untuk mendapatkan data tentang proses terlaksananya bimbingan keluarga binaan buta aksara Al-quran.
- 5) Penyuluh Kantor Urusan Agama, untuk mendapatkan proses dan metode terlaksananya bimbingan keluarga binaan buta aksara di RW 06 kelurahan Sukamulya Kecamatan Cinambo Kota Bandung.

- b. Sumber data sekunder, :

Adapun yang menjadi data sekunder adalah dokumen, buku- buku atau referensi yang menunjang atas penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data atau memperoleh data, penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis yang ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah yang dihadapi dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan. Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran umum dan proses bimbingan motivasi terhadap warga binaan buta aksara dalam kemampuan membaca Al-quran Penelitian P2WKSS di RW 06 Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cinambo Kota Bandung tersebut.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Wawancara yang penulis lakukan adalah menyampaikan pertanyaan-pertanyaan langsung pada pihak yang terkait mendalam kepada sumber data yaitu : Lurah, Ketua RW, Penyuluh KUA, pembimbing kelompok dan anggota kelompok untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan keluarga binaan buta aksara Al-quran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode untuk mencari data yang bersumber dari tulisan-tulisan, seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen dan lain-lain.

Adapun teknik ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tertulis, data tentang letak, sejarah berdirinya, Kelurahan Sukamulya, program P2WKSS, keadaan pembimbing, keadaan anggota kelompok yang dibimbing dan lain- lain yang berhubungan dengan kegiatan buta aksara P2WKSS di RW 06 Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cinambo Kota Bandung tersebut.

6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari penelitian ilmiah. Dengan analisis data, maka akan terlihat hasil dari penelitian yang kita lakukan.

Analisis data yang dilakukan berdasarkan hasil observasi langsung ke lokasi penelitian dan melakukan wawancara dengan para pembimbing, keluarga binaan, Lurah dan RT Kelurahan Sukamulya dan pihak yang terkait dengan penelitian yang dilakukan kali ini. Wawancara yang dilakukan tidak terstruktur artinya wawancara yang dilakukan sesuai keperluan dan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan yang kemudian dipaparkan secara ilmiah sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan.

a. Analisis sebelum dilapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil pendahuluan, atau sumber data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan focus penelitian. Namun demikian focus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan. (Sugiyono, 2009 :245)

b. Analisis data dilapangan model Miles dan Huberman

Analisis data ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara,

peneliti sudah melakukan analisis terhadap yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. (Sugiyono, 2009 :246)

